

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan menggunakan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik pada peserta didik MTs di Kota Kediri dan dilakukan proses analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan penalaran adaptif peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah rendah dalam menyelesaikan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik memberikan hasil bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah rendah cenderung menunjukkan kemampuan penalaran adaptif yang rendah.
2. Kemampuan penalaran adaptif peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah sedang dalam menyelesaikan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik memberikan hasil bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah berkategori sedang juga menunjukkan penalaran adaptif yang berkategori sedang.
3. Kemampuan penalaran adaptif peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi dalam menyelesaikan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik memberikan hasil bahwa peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi menunjukkan kemampuan penalaran adaptif yang tinggi.
4. Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan penalaran adaptif dalam menyelesaikan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berhubungan atau

berkorelasi positif dengan kemampuan penalaran adaptif peserta didik. Maka, semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah semakin tinggi pula kemampuan penalaran adaptif peserta didik sebaliknya semakin rendah kemampuan pemecahan masalah semakin rendah pula kemampuan penalaran adaptifnya.

5. Perbedaan kemampuan penalaran adaptif berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan penalaran adaptif berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah tinggi, sedang, ataupun rendah. Perbedaan tersebut terdapat pada seluruh pasangan kelompok (rendah-sedang, rendah-tinggi, dan sedang-tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, semakin baik pula kemampuan penalaran adaptif peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, maka berikut disajikan adalah saran untuk penelitian ini:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah yang belum dipenuhi oleh peserta didik pada ketiga tingkatan kemampuan pemecahan masalah adalah indikator merencanakan penyelesaian. Ketidakmampuan ini paling dominan ditemukan pada kategori rendah, namun juga terlihat pada sebagian besar peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah sedang dan tinggi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indikator penalaran adaptif yang belum dipenuhi oleh peserta didik disemua

kategori kemampuan pemecahan masalah adalah indikator menyusun dugaan dan menarik kesimpulan. Meskipun beberapa peserta didik pada kategori tinggi sudah menunjukkan pemenuhan, namun pada kategori sedang dan rendah sebagian besar belum mampu memenuhi kedua indikator tersebut. Hal ini mengindikasikan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi.

Sehingga, guru diharapkan dapat memperkuat integrasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penyelesaian prosedural, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir adaptif melalui penyelesaian soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang berbasis penalaran dan pemecahan masalah. Guru dapat memberikan variasi soal yang mendorong peserta didik menyusun dugaan, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang logis agar kemampuan penalaran adaptif mereka berkembang sejalan dengan kemampuan pemecahan masalah. Guru juga dapat merancang model pembelajaran atau menerapkan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran adaptif peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran adaptif sedang. Kemampuan peserta didik tersebut perlu ditingkatkan agar mereka mampu menghadapi soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu komponen penting yang berperan dalam meningkatkan kemampuan tersebut adalah tersedianya sumber belajar yang memadai dan

relevan, serta adanya sistem pemantauan yang rutin terhadap perkembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Oleh karena itu, sekolah dapat memfasilitasi guru dan peserta didik melalui penyediaan sumber belajar yang mendukung penguatan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah peserta didik. Sekolah juga dapat melaksanakan program serupa dengan AKMI pada tingkat sekolah guna memantau perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Sehingga intervensi pembelajaran yang tepat dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran adaptif peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan penalaran adaptif peserta didik terbagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan tinggi perlu mempertahankan capaian tersebut. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan sedang dan rendah perlu berupaya untuk meningkatkannya. Sehingga, peserta didik perlu membiasakan diri untuk menyelesaikan soal berbasis penalaran dan pemecahan masalah, membiasakan diri untuk mencari sumber belajar yang relevan dengan konteks saintifik, serta melaksanakan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan penalaran adaptif dan pemecahan masalah yang dimiliki.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas ingin mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran adaptif dan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal AKMI level HOTS berkonteks saintifik. Pendekatan penelitian yang

digunakan belum dirancang untuk meningkatkan kemampuan tersebut, melainkan hanya bersifat deskriptif. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan soal AKMI level HOTS dengan konteks saintifik dengan bentuk uraian, sehingga belum mencakup variasi konteks, konten, level soal, maupun bentuk soal lainnya.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi soal dalam konteks, konten, level soal, dan bentuk soal yang digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik terutama peserta didik MTs. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan tindak lanjut guna meningkatkan kemampuan penalaran adaptif dan pemecahan masalah peserta didik dengan membedakan karakteristik subjek penelitiannya, soalnya, teknik analisis datanya, teori yang digunakan dan jumlah subjek yang digunakan. selain itu, peneliti berikutnya dapat melaksanakan penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan dalam rangka meningkatkan kemampuan penalaran adaptif dan kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan waktu penelitiannya, peneliti lain dapat mengetahui tren kemampuan penalaran adaptif dan kemampuan pemecahan masalah melalui desain penelitian *survey longitudinal* .